

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

1. Konflik sosial yang terjadi disebabkan oleh empat faktor yaitu yang pertama adanya *triggers* yaitu pencemaran limbah cair di lingkungan sekitar pengairan sawah yang dibuang oleh oknum pengrajin, bahkan peningkatan jumlah pengrajin menyebabkan kuantitas limbah yang dihasilkan cukup meningkat secara drastis dan berbahaya. Faktor kedua faktor inti adanya isu merusakkan lingkungan yang menjadi pemicu berkaitan dengan kepentingan warga yang berada disekitar aliran sungai. Faktor ketiga yaitu selain menjadi pengrajin etanol penduduk sekitar merupakan penduduk asli yang secara turun temurun berprofesi sebagai petani sebagai mata pencaharian utama. Faktor keempat yaitu faktor yang memperburuk dengan adanya provokator yang ditunggangi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sebagai provokator bayaran di Desa Bekonang. Di beberapa titik sudah terpasang himbuan untuk tidak membuang limbah kesaluran air, IPAL yang telah dibangun saat ini sudah tidak berfungsi sama sekali karena tidak dilakukan perawatan. Konflik yang terjadi juga disebabkan adanya perbedaan pandangan, dari pihak pengrajin menyebutkan bahwa petani tidak memiliki penghasilan yang sebesar pengrajin etanol atau disebut juga akibat adanya kesenjangan ekonomi karena pengrajin lebih makmur. Konflik besar tanggal 12 Juli 2012 memang dianggap telah selesai dengan ditanda tangannya kesepakatan didepan notaris, namun konflik laten terus

terjadi karena masih banyak oknum yang nekat membuang limbah ke parit, hal ini ditakutkan akan menjadi konflik besar yang dapat terjadi dikemudian hari.

2. Resolusi konflik yang dilakukan dalam penyelesaian konflik limbah cair etanol di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, dilakukan dengan cara mediasi seperti berikut a) Melakukan identifikasi kebutuhan, antara kedua belah pihak, b) Pemetaan konflik yaitu proses pengumpulan informasi tentang konflik, c) Menyusun rencana intervensi, d) Mendengarkan pendapat dari pihak-pihak yang terlibat dalam keadaan konflik, e) Mengembangkan iklim konflik yang kondusif, f) Transformasi dalam elemen konflik, g) Merumuskan bersama alternatif pilihan solusi, h) Memilih satu diantara beberapa alternatif yang di tawarkan, i) Menyetujui keputusan bersama. Dalam permasalahan ini mediasi yang dilakukan namun tidak dilakukan dengan baik sehingga masih terjadi konflik laten yang terus menerus terjadi.
3. Pihak-pihak yang terlibat pemerintah Kecamatan Mojolaban, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui Dinas terkait telah melakukan tindakan yang cukup tepat tanggap dengan mendudukkan bersama kedua belah pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan bersama, dan pihak pengrajin etanol yang telah teroganisir dengan baik, sehingga proses penyampaian informasi untuk mencapai kesepakatan bersama tersampaikan dengan baik dan resolusi kesepakatan yang ditawarkan dapat disepakati.

## **4.2 Saran**

- a. Pemerintah kabupaten Sukoharjo agar lebih memperhatikan permasalahan limbah cair etanol yang mencemari lingkungan. Penetapan peraturan tentang lingkungan hidup perlu dipertegas seperti ijin pendirian usaha dan pengelolaan limbah, penetapan denda maksimum pada setiap pelanggaran yang dilakukan.
- b. Tahapan-tahapan kesepakatan yang telah disetujui perlu dilakukan peninjauan berkala yang dilakukan oleh pihak kecamatan bergandengan dengan dinas lingkungan hidup.